

PENGARUH PROGRAM DOUBLE TRACK DAN EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA SMA NEGERI 4 BANGKALAN

¹Hosniyah, ²Octaviana Arisinta

¹ Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bangkalan

¹ hosniyah919@gmail.com , ² octaviana.arisinta@stkipgri-bkl.ac.id

ABSTRACT

The aim of this research is to explain and analyze the influence of the Double Track program and self-efficacy which together have a significant effect on students' interest in entrepreneurship at SMA Negeri 4 Bangkalan. This research uses quantitative research. The population in this research were students who took part in the double track program, namely 45 students. The data collection techniques used were questionnaires and documentation. The results of this research show that the t test results show that the double track program variable (X1) with a t-count > t-table value (4.376 > 2.018) with a sig level < 0.05, namely 0.000, the self-efficacy variable (X2) with t value > t-table (- 2.157 > 2.018) with a sig level < 0.05, namely 0.037, and the F test was obtained with a value of F count > F table (9.719 > 2.31), while the sig value < 0.05, namely 0.000 which shows that all variables X simultaneously influence business success (Y). Apart from the Double Track Program variables, Self-Efficacy and Interest in Entrepreneurship, it is hoped that future researchers can cover more variables that can influence this variable.

Keywords: Double track program, self-efficacy, interest in entrepreneurship

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan dan menganalisis pengaruh program Double Track dan efikasi diri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMA Negeri 4 Bangkalan. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yakni siswa yang mengikuti program double track yaitu sebanyak 45 siswa teknik pengambilan data yang digunakan yaitu kuesioner dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada pada hasil uji t menunjukkan bahwa variabel program double track (X1) dengan nilai t-hitung > t-tabel (4,376 > 2,018) dengan tingkat sig < 0,05 yaitu 0,000, variabel efikasi diri (X2) dengan nilai t hitung > t-tabel (- 2,157 > 2,018) dengan tingkat sig < 0,05 yaitu 0,037, dan Uji F diperoleh dengan nilai Fhitung > Ftabel (9,719 > 2,31), sedangkan nilai sig < 0,05 yaitu 0,000 yang menunjukkan bahwa semua variabel X berpengaruh secara simultan terhadap keberhasilan usaha (Y). Selain variabel Program Double Track, Efikasi Diri dan Minat Berwirausaha, diharapkan peneliti selanjutnya dapat mencakup lebih banyak variabel yang dapat memengaruhi variabel ini.

Kata kunci: Program double track, efikasi diri, minat berwirausaha

PENDAHULUAN

Saat ini, banyak lulusan sekolah menengah atas tidak memiliki pekerjaan apa pun atau menganggur setelah lulus. Siswa memilih untuk bekerja daripada kuliah karena faktor biaya. Namun, banyak siswa yang bekerja tidak memiliki kemampuan untuk pekerjaan yang mereka geluti. Sedangkan, mereka yang mempunyai keterampilan dalam berwirausaha tidak yakin dengan keterampilan atau keahlian yang mereka miliki. (Cahyono & Subiyantoro, 2022:109)

Pada Peraturan Gubernur Jawa Timur nomor 139 tahun 2018, dari banyaknya lulusan Sekolah Menengah Atas yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi maka Sekolah Menengah Atas perlu melaksanakan Program Double Track. Program Double Track sendiri mengacu pada penyusunan dua program pendidikan oleh lembaga pendidikan, yaitu program pendidikan formal dan program keterampilan kewirausahaan. Dengan menerapkan program Double Track ini diharapkan bisa membantu lulusan SMA yang tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi dapat bekerja sendiri dan tidak menjadi pengangguran.

Dengan Menerapkan Program Double Track dan dipicu efikasi diri dapat mendorong minat berwirausaha sehingga siswa dapat memiliki daya saing di masyarakat bahkan jika mereka tidak melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Tidak semua orang memiliki keinginan dan minat untuk berwirausaha, tetapi mereka dapat melakukannya. Menurut Sukemi, (2019:5-6) Double Track merupakan program unggulan Provinsi Jawa Timur di bidang pendidikan, sebuah inovasi pembelajaran yang dikhususkan bagi siswa SMA yang berencana tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, supaya mampu bekerja atau berwirausaha, sehingga mereka tidak berpotensi menjadi pengangguran. Program ini memadukan program belajar reguler dengan kegiatan pembekalan keterampilan secara bersamaan untuk mencapai tujuan meningkatkan keterampilan siswa. Melalui Program SMA Double Track diharapkan bisa memberikan skill atau kompetensi tambahan kepada siswa. Program ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan serta menanggulangi lahirnya pengangguran terbuka dari lulusan SMA yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi.

Dalam melaksanakan program Double Track diperlukan efikasi diri, yang merupakan keyakinan seseorang tentang kemampuan mereka. Ini dapat mendorong kinerja seseorang dalam berbagai bidang, terutama dalam minat berwirausaha. Sebagai seorang wirausaha, sangat penting untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri. Menurut (Kristiyani, 2016:83) Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang tentang kemampuannya untuk menunjukkan performansi tertentu yang dapat mempengaruhi kehidupannya. Efikasi diri menentukan bagaimana orang merasakan, berpikir, memotivasi diri sendiri, serta berperilaku. Keyakinan yang terbentuk dalam efikasi diri terbangun melalui empat proses utama, yaitu proses kognitif, proses motivasi, proses afektif, dan proses seleksi.

Kegiatan wirausaha bisa dilakukan oleh berbagai kalangan, baik remaja, dewasa ataupun ibu rumah tangga. Minat berwirausaha merupakan keberanian diri untuk mencukupi kebutuhan hidup dan memecahkan permasalahan dalam kehidupan. Membuat usaha baru serta memajukan usaha dengan ketekunan dan kegigihan diri sendiri yang diiringi dengan perasaan hati yang senang karena akan memberikan manfaat untuk dirinya sendiri. (Arum 2014 dalam Syamsudin, dkk 2019:59).

Menurut Atmaja dan Margunani (2016) dalam (Arisinta & Ulum, 2021) karena pola pikir pegawai masih ada, generasi muda masih tidak tertarik untuk menjadi wirausahawan. Kewirausahaan adalah kemampuan untuk menjadi inovatif dan kreatif yang dapat membantu seseorang menjadi wirausaha yang sukses. Memiliki naluri wirausaha berarti memiliki mental yang inovatif, mandiri, kreatif, disiplin, tidak mudah menyerah, dan bertanggung jawab seperti seorang wirausaha. Seandainya sifat-sifat ini dapat diterima oleh generasi muda, yang biasanya petualang, penuh ide, dan menyukai tantangan, konsep wirausaha akan sesuai.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur TPT kondisi Februari 2023 sebesar 4,33 persen. Hal ini berarti dari 10.000 orang angkatan kerja di Jawa Timur terdapat sekitar 433 orang menganggur atau tidak bekerja.

Program Double Track dilaksanakan sejak tahun 2019, yang terdiri dari tiga keterampilan yakni DT kecantikan, DT Tataboga, dan DT Multimedia. Pada ajang Millennial Entrepreneur Award 2021, Double Track SMA 4 Bangkalan mendapatkan 2 kejuaraan, yakni sebagai Terbaik Ke 3 Sekolah Pengelola Program Double Track Dan Terbaik Ke 3 Poster Kus. Dan pada ajang bergengsi Millennial Entrepreneur Award (MEA) 2023 Double Track SMA Negeri 4 Bangkalan juga mendapatkan 3 kejuaraan, yakni Juara 1 Kemandirian Alumni, Juara 2 Transaksi Terbanyak Festival Ramadhan, dan Juara 3 Transaksi Kelompok Usaha Siswa (KUS) Terbanyak.

Lulusan Double Track SMAN 4 Bangkalan sudah memiliki usaha sendiri, diantaranya Selvi Priyanti, yang memiliki salon kecantikan sendiri dengan omset Rp 48 juta. Beberapa lulusan multimedia juga sudah bekerja di studio foto ternama di Bangkalan. Tujuan dari program Double Track untuk mengurangi angka pengangguran lulusan SMA, sehingga diberikan pelatihan, dilatih berwirausaha, ujian keterampilan, dan diberikan

sertifikat berstandar SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia). Sehingga siswa-siswi yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, mereka bisa langsung bekerja atau berwirausaha. Dunia usaha dunia industri (DuDi) meliputi Muslimah Wedding Mas Sale, Pika factory, Rentz, As Collection dan Rose decoration. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan dan menganalisis pengaruh program Double Track dan efikasi diri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMA Negeri 4 Bangkalan

Dari 100%, 40% siswa lulusan SMA Negeri 4 Bangkalan tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, sebab hal tersebut SMA Negeri 4 Bangkalan melaksanakan Program Double Track untuk mengurangi angka pengangguran lulusan SMA. Setelah mengikuti program Double Track tersebut siswa akan dibekali keahlian serta keterampilan yaitu ada 3: DT Kecantikan, DT Tata Boga, dan DT Multimedia. Ketika lulus dan tidak melanjutkan ke perguruan tinggi siswa sudah mempunyai bekal dan jika ingin bekerja siswa juga sudah siap dengan keterampilan yang mereka miliki dan pastinya diimbangi dengan rasa percaya diri terhadap keterampilan yang mereka miliki. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Program Double Track dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMA Negeri 4 Bangkalan"

LANDASAN TEORI

Program Double Track

Double Track adalah program pendidikan unggulan di Provinsi Jawa Timur. Ini dirancang untuk membantu siswa SMA yang tidak ingin melanjutkan sekolah menengah untuk belajar bekerja atau berwirausaha, sehingga mereka tidak menjadi pengangguran (Sukemi, dkk, 2019:5-6).

Efikasi Diri

Efikasi diri adalah keyakinan seseorang tentang kemampuan mereka untuk melakukan hal-hal tertentu yang dapat mempengaruhi kehidupan mereka. Efikasi diri mengacu pada bagaimana seseorang merasakan, berpikir, berperilaku, dan memotivasi diri sendiri. Proses kognitif, proses motivasi, proses afektif, dan proses seleksi adalah empat proses utama yang membentuk keyakinan diri seseorang. Efikasi diri adalah keyakinan seseorang tentang kemampuan mereka untuk bertindak dengan cara tertentu yang dapat mempengaruhi kehidupan mereka. Efikasi diri menentukan bagaimana seseorang merasakan, berpikir, memotivasi diri sendiri, dan berperilaku (Kristiyani, 2016;83).

Minat Berwirausaha

Menurut (Dinar & dkk, 2020;4-5) Memiliki minat berwirausaha dapat didefinisikan sebagai keinginan, ketertarikan, dan kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa takut mengambil resiko atau belajar dari kegagalan

METODOLOGI

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengambil sampel siswa yang mengikuti Program *Double Track* sejumlah 45 siswa. Menurut Arikunto (2016:104) jika jumlah populasi kurang dari 100 orang maka diambil total sampel secara keseluruhan, jika lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% dari total populasi. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik simple random sampling. Berdasarkan pengertian di atas bahwa penelitian ini akan berjumlah <100 responden, maka peneliti menggunakan 100% dari populasi yang ada yakni 45 responden.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner skala likert, Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Variabel diukur dan dibagi menjadi indikator variabel, yang kemudian digunakan sebagai titik tolak untuk membuat item instrumen, yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2017;93).

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan Uji statistik, yaitu antara lain : uji instrumen, uji hipotesis dan analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang data yang telah dianalisis, analisis data diuraikan sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, maka angket tersebut dinyatakan valid.
- Jika nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel, maka angket tersebut dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan uji validitas instrumen program *double track*, efikasi diri dan minat berwirausaha yang dilakukan kepada 45 responden didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Program *Double track* (X1)

| NO | Rhitung | Rtabel | Keterangan |
|----|---------|--------|-------------|
| 1 | 0,284 | 0,058 | Tidak valid |
| 2 | 0,639 | 0,000 | Valid |
| 3 | 0,623 | 0,000 | Valid |
| 4 | 0,147 | 0,335 | Tidak valid |
| 5 | 0,131 | 0,391 | Tidak valid |
| 6 | 0,269 | 0,074 | Tidak valid |
| 7 | 0,630 | 0,000 | Valid |
| 8 | 0,409 | 0,005 | Valid |
| 9 | 0,633 | 0,000 | Valid |
| 10 | 0,005 | 0,976 | Tidak valid |

Sumber: output IBM SPSS 16.0

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Instrumen Efikasi Diri (X2)

| NO | Rhitung | Rtabel | Keterangan |
|----|---------|--------|------------|
| 1 | 0,512 | 0,000 | Valid |
| 2 | 0,636 | 0,000 | Valid |
| 3 | 0,355 | 0,017 | Valid |
| 4 | 0,592 | 0,000 | Valid |
| 5 | 0,661 | 0,000 | Valid |
| 6 | 0,670 | 0,000 | Valid |
| 7 | 0,573 | 0,000 | Valid |
| 8 | 0,559 | 0,000 | Valid |

Sumber: output IBM SPSS 16.0

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen Minat Berwirausaha (Y)

| NO | Rhitung | Rtabel | Keterangan |
|----|---------|--------|-------------|
| 1 | 0,150 | 0,372 | Tidak Valid |
| 2 | 0,661 | 0,000 | Valid |
| 3 | 0,650 | 0,017 | Valid |
| 4 | 0,421 | 0,004 | Valid |
| 5 | 0,507 | 0,000 | Valid |
| 6 | 0,472 | 0,001 | Valid |
| 7 | 0,547 | 0,000 | Valid |
| 8 | 0,532 | 0,000 | Valid |

Sumber: output IBM SPSS 16.0

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengevaluasi kuesioner, yang merupakan ukuran dari variabel konstruk. Secara umum, seorang peneliti dianggap reliabel jika tanggapan subjek terhadap informasi yang diberikannya konsisten dari waktu ke waktu.

Untuk menguji reliabilitas penelitian ini, uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS dan menggunakan statistik Cronbach Alpha (Ghozali, 2013:470). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha > 0,60.

Tabel 4. Uji Reliabilitas

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .671 | 10 |

Sumber: output IBM SPSS 16.0

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel program *double track*, efikasi diri dan minat berwirausaha dikatakan reliabel karena nilai alpha cronbach's yang diperoleh sebesar 0,671 dan termasuk dalam kategori sangat cukup.

3. Uji t (Uji Parsial)

Menurut (Hakim & Septiana, 2018;57) uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji dapat dilihat pada tabel coefficients pada kolom sig (significance). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji t

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 22.814 | 4.933 | | 4.625 | .000 |
| | Double Track | .480 | .110 | .603 | 4.376 | .000 |
| | Efikasi Diri | -.236 | .109 | -.297 | -2.157 | .037 |

Sumber: output IBM SPSS 16.0

Sehingga dapat disimpulkan yakni sebagai berikut:

- Nilai t-hitung pada variabel program *double track* (X1) sebesar 4,376. Hal tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,376 > 2,018$) dengan tingkat sig < 0,05 yaitu 0,000 maka H_0 ditolak H_a di terima. Artinya variabel program *double track* berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMA Negeri 4 Bangkalan.
- Nilai t-hitung pada variabel efikasi diri (X2) sebesar - 2,157. Hal tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($- 2,157 > 2,018$) dengan tingkat sig < 0,05 yaitu 0,037 maka H_0 ditolak H_a di terima. Artinya variabel efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMA Negeri 4 Bangkalan.

4. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah dalam variabel independen berpengaruh atau tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Diketahui berikut adalah hasil dari pengujian uji F:

Tabel 6. Hasil uji F

| ANOVA ^b | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 69.281 | 2 | 34.640 | 9.719 | .000 ^a |
| | Residual | 149.697 | 42 | 3.564 | | |
| | Total | 218.978 | 44 | | | |

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X2, TOTAL_X1

b. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber: output IBM SPSS 16.0

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 6 di atas diperoleh sebesar 9,719. Hal tersebut menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,719 > 2,31$) dengan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu 0,000 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel program *double track* dan efikasi diri berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha siswa SMA Negeri 4 Bangkalan.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji ini dilakukan untuk regresi yang memiliki lebih dari satu variabel independen dan satu variabel dependen artinya yaitu menguji keindependennya sebuah variabel independen yang lebih dari satu dalam mengetahui hasil uji regresi dari masing-masing independen terhadap variabel independennya dengan pengujian asumsi klasik. Dengan rumus regresi linier yaitu:

$$Y = 22,814 + 0,000X_1 + 0,037X_2 + e$$

Nilai α sebesar 22,814 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel minat berwirausaha belum dipengaruhi oleh variabel program *double track* dan efikasi diri. Jika variabel independen tidak ada maka variabel minat berwirausaha tidak mengalami perubahan.

B_1 (nilai koefisien regresi X_1) sebesar 0,000 menunjukkan bahwa variabel independen atau program *double track* (X_1) mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel dependen atau minat berwirausaha (Y), yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel program *double track* maka akan mempengaruhi minat berwirausaha sebesar 0,000 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini atau secara parsial.

B_2 (nilai koefisien regresi X_2) sebesar 0,037 menunjukkan bahwa variabel independen atau efikasi diri (X_2) mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel dependen atau minat berwirausaha (Y), yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel efikasi diri maka akan mempengaruhi minat berwirausaha sebesar 0,037 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini atau secara parsial.

6. Uji Koefisien Determinasi

Menurut (Hakim & Septiana, 2018;61) Tujuan dari koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa baik model menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Diketahui berikut adalah hasil nilai koefisien determinasinya:

Tabel 6. Hasil uji koefisien determinasi

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-----------------|------------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted Square | R Std. Error of the Estimate |
| 1 | .562 ^a | .316 | .284 | 1.888 |

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X2, TOTAL_X1

Sumber: output IBM SPSS 16.0

Berdasarkan tabel diatas Nilai R Square yang dihasilkan sebesar 0,316 menunjukkan bahwa program *double track* dan efikasi diri mempengaruhi 31% minat berwirausaha sedangkan sisanya sebesar 69% dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Program *Double track* terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMA Negeri 4 Bangkalan

Berdasarkan output hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS statistik 16 dalam analisis regresi linier berganda untuk variabel program *double track* terhadap minat berwirausaha siswa SMA Negeri 4 Bangkalan berpengaruh positif karena variabel program *double track* menunjukkan nilai sig $0,05 > 0,000$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,376 > 2,018$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima, artinya program *double track* berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa SMA Negeri 4 Bangkalan.

Hasil ini sesuai dengan pendapat Sukemi, dkk, (2019:7) terkait dengan tujuan program *Double track*. Pertama, untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan peserta didik SMA yang berencana tidak melanjutkan ke perguruan tinggi dalam menguasai salah satu bidang keterampilan tertentu dengan memanfaatkan kearifan lokal. Kedua, membangun kepercayaan diri peserta didik dalam berwirausaha atau bekerja dengan bekal keterampilan yang dikuasai. Ketiga, membangun jaringan dunia sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Dari tiga tujuan itulah diharapkan potensi pengangguran lulusan SMA yang berasal dari siswa yang tidak melanjutkan kuliah dapat dikurangi.

Maka dapat diartikan peserta didik di sekolah menengah atas (SMA) khususnya yang tidak ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau perguruan tinggi diharuskan mengikuti program *double track* agar dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan.

2. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMA Negeri 4 Bangkalan

Berdasarkan output hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS statistik 16 dalam analisis regresi linier berganda untuk variabel efikasi diri terhadap minat berwirausaha berpengaruh positif karena variabel efikasi diri menunjukkan nilai sig $0,05 > 0,037$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,157 > 2,018$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima, artinya efikasi diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa SMA Negeri 4 Bangkalan.

Hasil ini sesuai dengan teori Kristiyani (2016:83-84) bahwa orang dengan efikasi diri tinggi menetapkan tujuan yang menantang dan menjaga komitmen yang kuat. Mereka akan meningkatkan usaha mereka ketika menghadapi kegagalan. Mereka menganggap kegagalan sebagai kurangnya usaha atau pengetahuan dan keterampilan yang sebenarnya dapat dipelajari. Mereka menghadapi situasi menantang dengan keyakinan bahwa mereka dapat mengendalikannya. Orang yang memiliki efikasi diri tinggi mampu menunjukkan prestasi personal, mengurangi tekanan, dan menurunkan kerentanan terhadap depresi.

Dapat diartikan bahwa dengan adanya tingkat efikasi diri yang tinggi maka minat berwirausaha yang dimiliki perseorangan semakin meningkat.

3. Pengaruh Program *Double track* dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMA Negeri 4 Bangkalan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *Double Track* dan efikasi diri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMA Negeri 4 Bangkalan. Hal ini didukung dari hasil perhitungan yang dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, diperoleh bahwa $F_{hitung} (9,719) > F_{tabel} (2,31)$, sedangkan nilai $sig 0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat yang dilakukan penelitian oleh Kholis, Ma'arif dan Muhammad (202), proses pelaksanaan program *Double track* ini menggunakan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat untuk meningkatkan dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik dengan membekali berbagai keterampilan. Dalam melaksanakan program tersebut perlu adanya efikasi diri yang tinggi untuk mendorong kinerja peserta didik terutama dalam berwirausaha.

Menurut Bandura (1997) dalam (Kristiyani, 2016:84), efikasi diri merupakan keyakinan seseorang yang digunakan untuk menggambarkan persepsi seseorang tentang kapasitas/kemampuan mereka untuk melakukan tugas pada tingkat tertentu. Dengan demikian efikasi diri merupakan salah satu faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan program *Double track*. Apabila seseorang dengan efikasi diri yang tinggi maka akan menunjang kelancaran peserta didik dalam mengimplementasikan program *Double track*, tetapi jika peserta didik dengan efikasi diri yang rendah akan menghambat pelaksanaan program *Double track* karena tidak memiliki keyakinan diri untuk mengerjakan tugas yang diberikan sehingga minat berwirausaha atau jiwa kewirausahaan peserta didik tidak dapat berkembang.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas pelaksanaan program *Double track* dapat dipicu oleh efikasi diri sehingga dapat mengembangkan minat berwirausaha atau jiwa kewirausahaan peserta didik. Efikasi diri yang tinggi pada peserta didik dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan yang berdampak pada peserta didik sehingga mampu berinovasi untuk bersaing di dunia industri dan dunia usaha.

PENUTUP

Berdasarkan uraian data diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Untuk variabel program *double track* (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha, hal ini sesuai dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel} (4,376 > 2,018)$ dengan tingkat $sig < 0,05$ yaitu 0,000 maka H_0 ditolak H_a di terima. Artinya variabel program *double track* berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMA Negeri 4 Bangkalan.
2. Untuk variabel efikasi diri (X2) berpengaruh negatif terhadap minat berwirausaha, hal ini sesuai dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel} (- 2,157 > 2,018)$ dengan tingkat $sig < 0,05$ yaitu 0,037 maka H_0 ditolak H_a di terima. Artinya variabel efikasi diri berpengaruh negatif terhadap minat berwirausaha siswa SMA Negeri 4 Bangkalan.
3. Pengaruh program *Double Track* dan efikasi diri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMA Negeri 4 Bangkalan. Hal tersebut berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh nilai sig sebesar 0,000 dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel} (9,719 > 2,31)$, sedangkan nilai $sig < 0,05$ yaitu 0,000 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel program *double track* dan efikasi diri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMA Negeri 4 Bangkalan. Koefisien determinasi (R Square) yang dihasilkan sebesar 0,316 menunjukkan bahwa program *double track* dan efikasi diri mempengaruhi 31% minat berwirausaha sedangkan sisanya sebesar 69% dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini hendaknya dijadikan sebagai pedoman bagi sekolah, terutama untuk mempertahankan dan mengembangkan program Double Track serta efikasi diri siswa. serta meningkatkan minat berwirausaha siswa di SMA Negeri 4 Bangkalan.

2. Bagi peserta didik

Setelah lulus dari SMA Negeri 4 Bangkalan, diharapkan siswa meningkatkan minat berwirausaha mereka sehingga mereka mampu bersaing di dunia bisnis dan industri. Menurut data yang diperoleh menunjukkan bahwa peserta didik harus meningkatkan beberapa hal, salah satunya adalah keyakinan diri mereka tentang kemampuan mereka.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Selain variabel Program Double Track, Efikasi Diri dan Minat Berwirausaha, diharapkan peneliti selanjutnya dapat mencakup lebih banyak variabel yang dapat memengaruhi variabel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, R. A. (2021). *Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Semester 5 Manajemen Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau*.
- Arisinta, O., & Ulum, R. (2021). *Analisis Minat Berwirausaha dalam Perspektif Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Mahasiswa Se-Kabupaten Bangkalan)*.
- Bappeda Jatim. (2023). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Jawa Timur Februari 2023 sebesar 4,33 persen*. <https://bappeda.jatimprov.go.id/2023/05/08/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-jawa-timur-februari-2023-sebesar-4-koma-33-persen/>
- Baskoro, F. (2020). *Laporan SMA Double Track*. <https://www.slideshare.net/fajarbaskoro/laporan-sma-double-track>
- Cahyono, R. D., & Subiyantoro, H. (2022). *Pengaruh Program Double Track dan Efikasi Diri terhadap minat berwirausaha siswa SMAN 1 Rejotangan*.
- Dinar, M., & dkk. (2020). *Kewirausahaan*.
- Hakim, R., & Septiana, A. (2018). *Ekonometrika (Konsep Dasar dan Aplikasi dalam Ekonomi & Pendidikan)*.
- Kristiyani, T. (2016). Self regulated learning konsep, implikasi, dan tantangannya bagi siswa di Indonesia. In *Sanata Dharma University Press, Yogyakarta*.
- laurence zagoto, sri floridina. (2019). *Efikasi Diri dalam Proses Pembelajaran*.
- Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 tahun 2018 tentang Program Double Track pada Sekolah Menengah Atas di Jawa Timur, (2018).
- Pertiwi, M. A. (2021). *Hubungan Efikasi Diri (Self Efficacy) terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V Min 5 Bandar Lampung*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sukemi. (2019). *SMA Double Track*. PT. Pandar Asa Komunika.
- Syamsudin, A., & Dkk. (2019). *pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa*.